

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo,2003 dalam buku (Wawan dan Dewi, 2019) pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan,pendengaran ,penciuman,rasa dan raba dengan sendiri.Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek.Sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, non formal dan informal.Faktor pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan sangat jelas, non formal adalah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal, dan informal merupakan metode pendidikan dari keluarga dan lingkungan tertentu terhadap kegiatan belajar individu.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo,2003 dalam buku (Wawan dan Dewi, 2019).pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Overt Behavior).Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu :

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (Recall) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja

untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainnya

b. Memahami (Comprehension)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi rill (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain .

e. Sintesis (Syntesis)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada .

3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari Notoadmojo, 2003 :11 dalam buku (Wawan dan Dewi, 2019) adalah sebagai berikut :

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan :

a. Cara coba salah (Trial and Error)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Dengan cara ini, sumber informasi dapat berupa tokoh masyarakat, baik formal maupun informal, ahli agama, pejabat pemerintah, dan banyak orang lain yang menerima dengan prinsip-prinsip yang disampaikan oleh penguasa tanpa terlebih dahulu memuji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi juga dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang-ulang pengalaman yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dimasa lalu.

2. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Metode ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih umum lagi metode penelitian. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian oleh Deobold Van Daven. Akhirnya muncul bentuk penelitian yang dikenal sekarang sebagai penelitian ilmiah.

4. Proses Perilaku “Tahu”

Perilaku adalah setiap tindakan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak oleh pihak luar. Sedangkan suatu proses terjadi pada diri seseorang sebelum terpapar pada suatu perilaku baru berurutan, yakni (Wawan dan Dewi, 2019) :

1. Awareness (kesadaran) dimana orang tersebut sadar dalam artian mengetahui stimulusnya (objek) terlebih dahulu.
2. Interest (merasa tertarik) dimana individu memperhatikan dan tertarik terhadap stimulus.

3. Evaluation (menimbang-nimbang) orang yang menganggap baik dan buruk sebagai motivasi terendiri, berarti sikap respondennya lebih baik lagi
4. Trial, dimana seseorang mencoba perilaku yang lebih baru. e. Adaption, dan responnya terhadap stimulusnya tersebut

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang untuk mengembangkan orang lain menuju cita cita tertentu yang menentukan tercapainya kemanan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, misalnya tentang hal hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat memengaruhi seseorang, termasuk perilaku dan gaya hidup seseorang, terutama memotivasi sikap untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah memperoleh informasi

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan

3) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa

b. Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi

6. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menayakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat diatas.Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif,yaitu :

1. Baik: Hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup: Hasil presentase 56-75%
3. Kurang: Hasil presentase <56%

7. Pengetahuan Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Dapat juga dikatakan orang tua adalah ayah dan ibu baik kandung (biologis) ataupun tidak kandung (orang tua angkat, orang tua asuh dan orang tua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak anak yang diasuhnya(Baihaqi, 2019)

b. Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan diperoleh sebagai hasil rangsangan yang diterima panca indera. Jika materi atau objek yang diperoleh indera berhubungan dengan gigi, gusi, dan kesehatan mulut secara umum,pengetahuan yang diperoleh berhubungan dengan kesehatan mulut. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam

memperkuat pembentukan sikap dan perilaku yang dapat atau tidak dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak(Salfiyadi,dkk., 2022)

c. Pengetahuan Orang Tua Tentang Persistensi Gigi

Kebanyakan orang tua tidak menyadari tumbuh gigi anaknya,yang menyebabkan gigi permanen tidak beraturan yang akan tumbuh menggantikan gigi susu. Tumbuh gigi kurang mendapat perhatian dari para orang tua, hal ini tidak menutup kemungkinan gigi anak tidak akan tumbuh dengan sempurna karena gigi akan tumbuh tidak sejajar atau sering disebut gigih yaitu gigi akan berjejal dan tidak rata, gigi berjejal akan membuat gigi sulit dibersihkan dan rentan terhadap lubang gigi (Karies gigi). Selain itu, gigi yang tumbuh tidak rata atau berjejal akan mempengaruhi psikologi anak setelah tumbuh dewasa, anak akan merasa malu, dan rendah diri (Salfiyadi,dkk.,2022)

B. Persistensi

1. Definisi Persistensi Gigi

Persistensi gigi susu adalah keadaan dimana gigi susu belum tanggal walaupun waktunya tanggalnya sudah tiba. Persistensi terjadi pada usia anak 6-12 tahun. Persistensi gigi sulung tidak mempunyai penyebab tunggal, namun merupakan gangguan yang di sebabkan multifaktorial. Akar gigi sulung secara normal akan di resopsi sempurna. Sehingga gigi sulung menjadi goyang dan akhirnya tanggal beberapa saat sebelum gigi permanen tumbuh, namun kasus persistensi sering kali disebabkan oleh beberapa factor (Hartami,2022:27).

2. Faktor Akibat dan Penyebab Persistensi Gigi

Akibat yang ditimbulkan oleh kasus persistensi adalah karies, maloklusi dan berkurangnya estetika terutama gigi bagian depan. Penyebab perisistensi gigi susu antara lain (Hartami,2022:27).

a. Defisiensi nutrisi

Menyebabkan proses pembentukan jaringan periodontal berlangsung lambat, sehingga proses resorpsi tulang terganggu. Proses reabsorpsi akar merupakan proses yang terjadi secara berselang-seling antara resorpsi aktif dengan masa istirahat. Resorpsi aktif lebih pendek dari masa istirahat karena sudah terjadi proses pembentukan jaringan periodontal pada daerah yang ter serorpsi

b. Gangguan Hormon

Hormon tiroid dihasilkan oleh berperan merangsang metabolisme sel dan mengatur metabolisme tubuh secara keseluruhan. Hormon tiroid disekresikan langsung kealiran darah dan getah bening berfungsi untuk mengontrol pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Kekurangan hormone tiroid disebut hipotiroidisme. Hipotiroidisme menyebabkan persistensi gigi dalam waktu lama karena kekurangan hormone tiroid menyebabkan resorpsi akar gigi susu dan perkembangan tulang rahang terganggu.

c. Anomali atau Kelainan Pada Gigi

Gigi dapat mengalami anomali apabila terjadi keradangan atau infeksi. Anomali seperti ankilosis atau gigi menyatu dengan tulang, kondisi nekrosis pulpa atau kematian saraf gigi serta adanya keradangan pada daerah akar gigi seperti granuloma dapat mengganggu resorpsi gigi.

d. Malposisi atau Letak Salah Benih Gigi Permanen

Benih gigi permanen terkadang berada ada osisi yang tidak normal seperti berada pada posisi horizontal, lebih kearah mesial, distal dan lainnya sehingga membuat gigi permanen erupsi kearah yang menyimpang atau tidak seharusnya. Oleh karena itu, ini menyebabkan gigi susu tidak resorpsi sebagian atau seluruhnya sehingga gigi susu tidak mau tanggal

e. Infeksi

Infeksi pada gigi sulung dapat mengganggu proses resorpsi, gigi anak usia 6 sampai 12 tahun bermain, anak juga sudah mandiri menikmati makanan yang diinginkannya, trauma atau infeksi dapat menyebabkan kelainan seperti ankilosis, granuloma, atau nekrosis gigi

f. Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat pengetahuan ibu mengenai erupsi gigi adalah faktor yang penting dalam memengaruhi kesadaran kesehatan dan gigi anak terutama dalam mencegah terjadinya persistensi gigi (Hartami, 2022:29). Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor dari perilaku masyarakat terhadap kesehatan yang mengarah kepada timbulnya suatu penyakit. Pengetahuan ini erat pula kaitannya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya pencegahannya. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam

mendasari terbentuknya sikap dan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Dwi Nurfadila,dkk,2020)

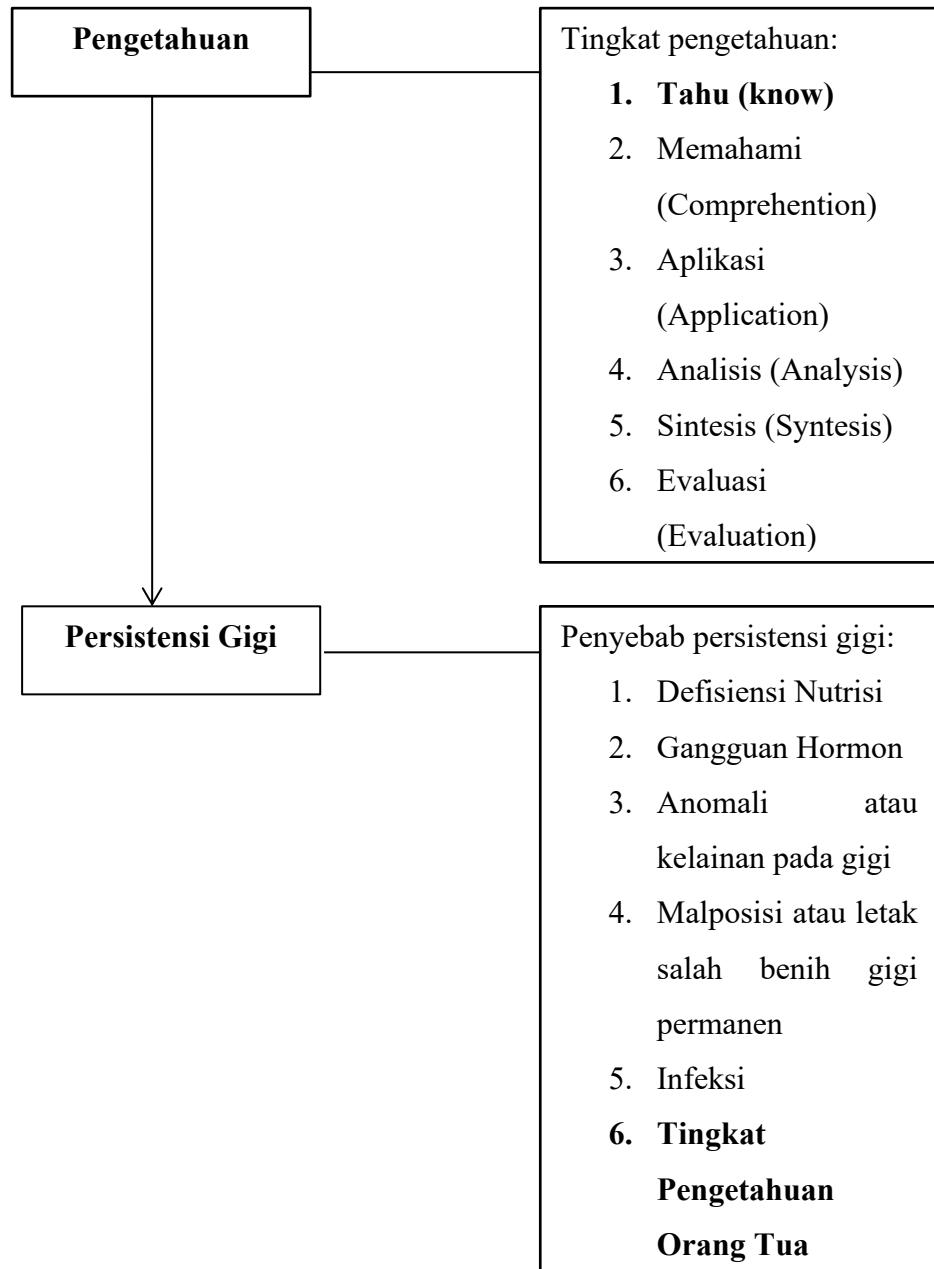
C. Penelitian Terkait

Tabel 1 Penelitian Terkait

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Judul Jurnal
1.	Jumriani,Sunomo Hadi	Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak	Jurnal Media Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Makasar Vol 20,No 1 (2021)
2.	Tita Kartika Dewi,Rani Rahayu Syafitri	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Persistensi Pada Anak Usia 6-12 tahun di MI Nagarakasih 2	Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Vol. 1, No.1 (2020)
3.	Hamidah Oktafiani,drg. Arianne Dwimega, Sp.KGA	Prevalensi Persistensi Gigi Sulung Pada Anak Usia 6-12 Tahun	Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti Vol 2,No 2 (2020)

D. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1

Kerangka Teori

Sumber : Wawan dan Dewi (2019), Jumriani dan Hadi, (2021).

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

Pengetahuan Orang Tua Tentang Persistensi Gigi

Gambar 2

Kerangka Konsep.

F. Definisi Operasional

Tabel 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan orang tua tentang persistensi gigi pada anak usia 6-12 tahun	<p>Menurut orang tua tentang persistensi gigi pada anak usia 6-12 tahun</p> <p>Menurut orang tua mengenai persistensi gigi, orang tua tidak tahu bahwa gigi sulung sudah ada pengganti gigi tetap dan seharusnya orang tua harus mengetahui bahwa gigi sulungnya harus goyang terlebih dahulu</p>	Mengisi kuisioner	Kuesioner	<p>Menurut Arikunto (2006) dikutip dalam (M.Wawan A.Dewi, 2019)</p> <p>kriteria tingkat pengetahuan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> Baik: Hasil presentase 76% - 100% Cukup: Hasil presentase 56-75% Kurang: Hasil presentase <56% 	Ordinal